



PENGUATAN UMKM OLAHAN IKAN LAHAN BASAH: OPTIMALISASI KEMASAN DAN LEGALITAS PRODUK MAKANAN BEKU DI DESA HARUYAN

Sri Maulida*, Husna Karimah, Ahmad Yunani, Muhammad Handry Imansyah, Muhammad Saleh, Muhammad Rusmin Nuryadin, Ali Wardhana, Akhsanul Rahmatullah, Ayyub Muhajad

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjend. H. Hasan Basry Jalur, Banjarmasin, Indonesia 70123

Email korespondensi: srimaulida@ulm.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada penguatan kapasitas Poklhasar Paiwakan Banua Haruyan (PBH), sebuah kelompok pengolah ikan di Desa Haruyan Seberang, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Selama dua tahun berturut-turut, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat (FEB ULM) memberikan pendampingan terstruktur untuk meningkatkan diversifikasi produk sekaligus kepatuhan legalitas usaha. Pada tahun 2024, dengan dukungan pendanaan DRTPM BIMA, program menekankan diversifikasi produk dengan memperkenalkan variasi baru seperti ayam dan itik berbumbu di samping produk ikan beku. Pada tahun 2025, melalui pendanaan internal ULM, fokus program bergeser pada sertifikasi halal dan optimalisasi kemasan guna memperkuat daya saing pasar. Kegiatan meliputi pelatihan, sosialisasi kesadaran halal, serta evaluasi pemahaman pelaku usaha mengenai prinsip halal. Seorang pendamping halal membimbing kelompok untuk mengajukan sertifikasi melalui skema reguler, sehingga mereka dapat mendaftarkan hingga 20 varian produk. Langkah ini tidak hanya memperluas peluang produk, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen. Hasil menunjukkan adanya kemajuan signifikan pada kemasan sebanyak 100%, dan kepatuhan regulasi halal sebanyak 100%. Program ini memberikan pengetahuan teknis sekaligus motivasi bagi masyarakat untuk terus meningkatkan praktik usaha. Inisiatif ini menegaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat di wilayah lahan basah melalui sertifikasi halal dan optimalisasi kemasan sebagai jalan memperluas akses pasar dan mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan keberlanjutan mata pencaharian.

Kata kunci: sertifikasi halal, kemasan, produk beku, Poklhasar, lahan basah, pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Produk makanan beku (*frozen food*) semakin populer di berbagai daerah karena dianggap praktis, higienis, dan tahan lama, termasuk di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang memiliki sedikitnya sembilan toko khusus penjualan makanan beku (Wila, 2023). Tren konsumsi tersebut juga tercermin di berbagai daerah lain seperti Bangkalan, di mana permintaan produk frozen food meningkat signifikan selama pandemi COVID-19 (Sula & Chamalinda, 2021). Namun, sebagian besar pelaku UMKM di sektor ini masih menghadapi persoalan legalitas dan mutu kemasan. Padahal,

sertifikasi halal dan izin edar BPOM merupakan syarat utama untuk dapat menembus pasar ritel modern (Chairunnisyah, 2017; Museliza et al., 2023). Selain itu, kemampuan UMKM dalam mengelola aspek pemasaran digital dan laporan keuangan menjadi kunci daya saing di era ekonomi digital (Prasetyo et al., 2024; Yani Sya'banniah et al., 2022).

Dalam konteks penguatan produk halal, kepemilikan sertifikat halal terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil (Syaiudin & Fahma, 2022) dan kualitas produk (Irvan et al., 2024). Upaya peningkatan mutu kemasan juga telah diidentifikasi sebagai faktor strategis dalam memperluas pasar dan meningkatkan citra merek (Hamdani & Fauzi, 2023; Nofianti et al., 2024). Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis student-centered learning dan pendekatan andragogi terbukti efektif dalam meningkatkan life skill dan partisipasi aktif masyarakat (Ginting et al., 2019; Mukharomah et al., 2023). Selain itu, penerapan teknologi digital seperti e-commerce dan dompet digital turut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha marginal (Maulida & Almadina, 2023).

Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Poklahsar) "Paiwakan Banua Haruyan" (PBH) merupakan salah satu kelompok masyarakat produktif di Desa Haruyan Seberang, Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kelompok ini dibentuk sejak tahun 2020 atas inisiatif penyuluh perikanan setempat dan telah mendapatkan pengesahan sebagai kelompok kelas madya serta status badan hukum. Poklahsar PBH bergerak dalam pengolahan hasil perikanan dan peternakan menjadi berbagai produk makanan beku seperti nugget ikan, bakso ayam, abon bebek, dan ayam maupun bebek unkep. Selama dua tahun terakhir, PBH mendapatkan pendampingan dari tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat (FEB ULM) melalui program DRTPM BIMA untuk pengembangan kapasitas produksi dan diversifikasi produk.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam variasi produk, dari sebelas menjadi tiga belas jenis, dengan tambahan produk unggulan berupa ayam dan bebek unkep. Namun demikian, beberapa permasalahan masih dihadapi oleh mitra. Pertama, seluruh produk belum memiliki legalitas berupa sertifikasi halal dan izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Kedua, kemasan produk masih sederhana dan belum memenuhi standar retail modern, di mana label masih dicetak secara manual dan kurang menarik. Kondisi ini menyebabkan produk belum dapat dipasarkan melalui toko-toko frozen food yang ada di wilayah Barabai, meskipun terdapat sedikitnya sembilan toko yang potensial menjadi mitra distribusi (Wila, 2023). Selain itu, regulasi pemerintah yang mewajibkan seluruh produk makanan bersertifikat halal dan memiliki izin edar pada tahun 2026 menuntut kesiapan UMKM untuk memenuhi ketentuan tersebut.

Potensi mitra sebenarnya cukup besar, ditunjukkan oleh antusiasme dan semangat anggota kelompok yang didominasi oleh ibu rumah tangga produktif. PBH telah memiliki struktur organisasi yang baik dan kapasitas produksi yang terus meningkat. Berdasarkan data penjualan, omzet kelompok menunjukkan tren kenaikan pada tiga bulan terakhir tahun 2024, terutama karena adanya



permintaan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dan kegiatan pameran. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok memiliki prospek pasar yang menjanjikan apabila persoalan legalitas dan kemasan dapat segera diselesaikan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan solusi konkret atas permasalahan mitra melalui tiga pendekatan utama. Pertama, pendampingan legalisasi produk yang mencakup pengurusan sertifikasi halal dan izin edar BPOM. Kedua, pelatihan serta pendampingan dalam perbaikan desain dan kualitas kemasan agar memenuhi standar pemasaran modern. Ketiga, pendampingan berkelanjutan setelah program selesai melalui fasilitasi keikutsertaan kelompok dalam berbagai pameran produk. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kapasitas UMKM di bidang perikanan dan pangan olahan, tetapi juga untuk mendukung implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) terutama tujuan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat berbasis lahan basah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Haruyan Seberang, Kecamatan Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Mitra kegiatan adalah Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Poklahsar) "Paiwakan Banua Haruyan" yang merupakan kelompok pengolah ikan dan telur menjadi berbagai produk makanan beku. Metode pelaksanaan kegiatan disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah dan rencana solusi yang telah disepakati bersama mitra, dengan tujuan memberikan pendampingan menyeluruh mulai dari tahap sosialisasi hingga evaluasi.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, yaitu melibatkan mitra secara aktif dalam seluruh tahapan program. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan, sehingga keberlanjutan program dapat terjamin. Selain itu, pendekatan andragogi diterapkan dalam proses pelatihan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berbasis pengalaman peserta.

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM terdiri atas lima langkah utama. Pertama, tahap sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan program, pentingnya legalitas usaha, serta manfaat pengemasan yang menarik dan sesuai standar pasar modern. Kedua, pelatihan non-teknis, yaitu kegiatan penyuluhan tentang strategi pemasaran, proses perizinan produk, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan mitra. Ketiga, pelatihan teknis, berupa praktik langsung pembuatan desain kemasan produk yang informatif, menarik, dan sesuai standar retail. Keempat, pendampingan dan evaluasi, yang mencakup bantuan teknis dalam proses pengajuan sertifikasi halal dan izin edar BPOM, serta evaluasi hasil pelatihan melalui peningkatan omzet dan kualitas kemasan produk. Kelima, keberlanjutan program, dilakukan dengan menjalin koordinasi



dengan instansi pemerintah, lembaga sertifikasi halal, dan pihak swasta untuk mendukung akses mitra terhadap pameran dan regulasi terkini.

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, penentuan prioritas kebutuhan, keterlibatan dalam seluruh sesi pelatihan dan produksi, hingga evaluasi hasil kegiatan. Setiap anggota kelompok berperan aktif dalam proses pendampingan agar kegiatan ini benar-benar menjawab kebutuhan riil lapangan.

Evaluasi pelaksanaan dilakukan berdasarkan indikator keberhasilan di bidang produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi hasil kegiatan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan penyampaian maksud dan tujuan diadakan pengabdian kepada mitra. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra terkait bagaimana pentingnya desain produk untuk meningkatkan omzet dan pendapatan, legalisasi produk sebagai bentuk tanggung jawab produksi bagi produsen untuk konsumen, dan pemanfaatan hasil ternak menjadi makanan beku untuk menambah nilai pada hasil ternak.

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada awal kegiatan dengan tujuan memperkenalkan maksud dan arah program PkM kepada mitra, yakni kelompok Poklamsar "Paiwakan Banua Haruyan" (PBH). Pada tahap ini, tim menjelaskan urgensi legalitas produk berupa sertifikasi halal, izin edar P-IRT/BPOM, serta pentingnya kemasan modern dalam meningkatkan kepercayaan konsumen. Diskusi berlangsung interaktif, di mana anggota kelompok menyampaikan pengalaman dan hambatan mereka selama menjalankan usaha. Sosialisasi juga membuka wawasan mitra tentang peluang pasar makanan beku di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang saat ini memiliki sembilan toko frozen food, tetapi hanya menerima produk dengan legalitas resmi. Hal ini mendorong kesadaran mitra akan pentingnya legalitas dan kualitas kemasan sebagai kunci untuk memperluas pemasaran.



Gambar 1. Sosialisasi

2. Pelatihan

Tahap berikutnya adalah pelatihan yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu pelatihan non-teknis dan pelatihan teknis. Pada pelatihan non-teknis, materi yang diberikan meliputi strategi manajemen usaha, pengelolaan keuangan sederhana, serta pemahaman mengenai prosedur pengajuan sertifikasi halal dan BPOM. Sementara pada pelatihan teknis, tim melatih mitra dalam mendesain ulang kemasan produk dengan menggunakan perangkat digital, memilih material kemasan yang sesuai standar food grade, serta praktik higienitas produksi frozen food. Produk unggulan seperti ayam dan bebek ungkep dijadikan contoh dalam praktik pengemasan. Anggota kelompok antusias mencoba desain baru dan memahami perbedaan signifikan antara kemasan lama yang sederhana dengan kemasan baru yang lebih menarik dan informatif.



Gambar 2. Peserta Pelatihan

3. Penerapan Teknologi dan Produksi

Implementasi teknologi dalam program ini diwujudkan melalui pemanfaatan kemasan Flexy Frozen Food yang sesuai dengan standar industri rumah tangga pangan. Teknologi kemasan ini terbukti lebih aman, ekonomis, dan praktis digunakan untuk berbagai jenis produk makanan beku. Mitra memproduksi ulang beberapa varian produk mereka dengan menggunakan kemasan baru, termasuk nugget ikan, nugget ayam, ayam ungkep, dan bebek ungkep. Hasil produksi dengan kemasan baru tidak hanya lebih tahan lama, tetapi juga lebih siap dipasarkan ke toko frozen food. Tahap ini menunjukkan adanya transformasi produksi mitra, dari sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih profesional dan sesuai standar pasar modern.



Gambar 3. Penerapan Teknologi pada Desain Kemasan

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan sepanjang pelaksanaan kegiatan, terutama dalam memfasilitasi proses administrasi legalitas produk. Tim membantu mengisi formulir, melengkapi dokumen, serta berkoordinasi dengan lembaga terkait. Hingga akhir kegiatan, dokumen untuk sertifikasi halal dan P-IRT telah terbit.



Gambar 4. Sertifikat Halal

5. Keberlanjutan Program



Keberlanjutan program berupa penyampaian informasi untuk terus mengikuti pameran yang diadakan baik oleh pemerintah kabupaten HST maupun dalam lingkup yang lebih luas. Pada proses ini tim pengusul akan melakukan koordinasi secara berkelanjutan dengan pemerintah setempat untuk terus mengikutsertakan kelompok dalam setiap pameran yang diadakan termasuk di provinsi. Harapannya adalah produk dapat dipasarkan ke wilayah/kabupaten lain. Memastikan bahwa kelompok pengolahan makanan beku memiliki akses yang memadai terhadap informasi terkini tentang aturan dan regulasi terkait. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan literatur, website, atau papan informasi di tempat-tempat yang mudah diakses oleh mereka. Selain itu penting untuk membangun kerjasama yang erat dengan lembaga-lembaga terkait seperti Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Dinas Kesehatan, dan lembaga sertifikasi halal untuk memfasilitasi proses pengajuan sertifikasi dan perijinan untuk produk selanjutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan bersama Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Poklahsar) “Paiwakan Banua Haruyan” berhasil memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas usaha mitra, khususnya dalam aspek legalitas produk, desain kemasan, dan strategi pemasaran. Melalui tahapan kegiatan yang meliputi sosialisasi, pelatihan teknis dan non-teknis, penerapan teknologi kemasan, serta pendampingan berkelanjutan, kelompok mitra kini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola usaha secara profesional. Produk unggulan seperti ayam dan bebek ungkep telah dikemas menggunakan teknologi *flexy frozen food* yang lebih aman dan menarik, sementara dokumen sertifikasi halal telah diterbitkan sebagai bukti kemajuan legalitas usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa program PKM efektif dalam mendorong transformasi UMKM berbasis perikanan dari produksi konvensional menuju industri pangan modern yang berdaya saing. Selain memperkuat kesiapan mitra menghadapi regulasi pemerintah tahun 2026 tentang kewajiban sertifikasi halal dan BPOM, program ini juga menumbuhkan kesadaran kewirausahaan dan motivasi bagi masyarakat desa untuk terus berinovasi. Secara lebih luas, kegiatan ini berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah lahan basah dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) terutama pada aspek pertumbuhan ekonomi inklusif dan pembangunan berkelanjutan berbasis potensi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan pendanaan, fasilitasi, dan pendampingan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian

kepada Masyarakat (PKM) ini. Dukungan dari LPPM ULM telah memungkinkan tim pelaksana untuk menjalankan kegiatan pendampingan, pelatihan, serta proses legalisasi produk secara optimal sehingga program dapat memberikan manfaat nyata bagi Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Poklahsar) "Paiwakan Banua Haruyan" di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisya, S. (2017). Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Menerbitkan Sertifikat Halal Pada Produk Makanan Dan Kosmetika. *EduTech*, 3(2), 64–75.
- Ginting, P., Hasnah, Y., & Husni Hasibuan, S. (2019). PKM Pelatihan Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Student Centered Learning (SCL) Bagi Guru Smp di Kecamatan Medan Deli. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58–72.
- Hamdani, & Fauzi, M. (2023). *Penerapan E-commerce dan Peningkatan Mutu Kemasan pada Program Kewirausahaan SDI Anak Ceria Kota Banjarbaru*. 5, 101–107.
- Irvan, M., Oseany, R. L., Safitri, L., Faradiba, D., Muhaimin, M. A., Rahmat, N., Mulyo, P., & Laila, A. (2024). *Pendampingan Sertifikasi Halal dan Pelatihan Desain Kemasan Produk Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Produk UMKM di Kelurahan Rejomulyo*. 308–317.
- Maulida, S., & Almadina, A. (2023). Do E-Commerce and E-Wallets Matter for Increasing Marginalized Entrepreneurs' Income? *Internastional Journal of Zakat*, 8(2), 83–96.
- Mukharomah, S., Ansori, A., & Widiastuti, N. (2023). Penerapan Pendekatan Andragogi Dalam Meningkatkan Life Skill Masyarakat Melalui Pelatihan Daur Ulang Sampah Kantong Plastik. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(1), 19–26. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i1.11434>
- Museliza, V., Rahma, S., & Suryadi, N. (2023). *Literasi Pentingnya Sosialisasi Sertifikasi Halal pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Pekanbaru*. 1(3), 122–130.
- Nofianti, K. A., Ekowati, J., Purwanto, B. T., Prayoga, M. Y. A., Rijal, M. A. S., Suciati, Paramita, D. P., Sulityowaty, M. I., & Hakim, L. (2024). Upaya Peningkatan Kualitas Produk UMKM Makanan Minuman di Surabaya Melalui Pelatihan Keamanan Aditif dan Kemasan Pangan serta Program Self Declare Halal Menggunakan Aplikasi SEHATI Efforts to Improve the Quality of Food and Beverage MSME Products in Surab. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(8), 1407–1413.
- Prasetyo, A., Triyanti, A., Fatharani, A., Amanda Fitriyani, I., Riski Lintang Putra, B. P., Rara Amiati, D., Ayu Fajariana, L., Setyawan Nugroho, A., Evilia Santi, A., Lina, M., Afandi, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi, S. (2024). Strategi Pemasaran Digital Marketing dan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Pada UMKM Pencok Ubi Desa Kadirejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 409–417.
- Sula, A. E., & Chamalinda, K. N. L. (2021). Analisis Bisnis dan Tren Konsumsi Masyarakat Kabupaten Bangkalan terhadap Frozen Food Pada Masa Pandemi Covid 19. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 14(1), 52–68. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v13i1.1599>
- Syaifudin, M. R., & Fahma, F. (2022). Analisis Kepemilikan Sertifikat Halal Terhadap



- Pendapatan Usaha UMKM Mendoan Ngapak. *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 21(1), 40. <https://doi.org/10.20961/performa.21.1.52537>
- Wila. (2023). *9 Toko Frozen Food di Barabai, Hulu Sungai Tengah*. <https://www.idebisnis.id/2023/09/toko-frozen-food-di-barabai-hulu-sungai-tengah.html>
- Yani Sya'banniah, N., Shafiyyah Rahmatul Umma, S., Andriani, I., Fachmi Ramadhan, M., & Yuningsih, E. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Digital Marketing dan Branding Produk pada UMKM Kerupuk Desa Bambayang Sukabumi. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 413–419. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1287>